

“Biarlah Ia Datang Kepadaku, Supaya Ia Tahu bahwa Ada Seorang Nabi di Israel”

2 Raja-Raja 5:1-15

¹Naaman, panglima raja Aram, adalah seorang terpandang di hadapan tuannya dan sangat disayangi, sebab oleh dia TUHAN telah memberikan kemenangan kepada orang Aram. Tetapi orang itu, seorang pahlawan tentara, sakit kusta. ²Orang Aram pernah keluar bergerombolan dan membawa tertawan seorang anak perempuan dari negeri Israel. Ia menjadi pelayan pada isteri Naaman. ³Berkatalah gadis itu kepada nyonyanya: "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya." ⁴Lalu pergilah Naaman memberitahukan kepada tuannya, katanya: "Begini-beginilah dikatakan oleh gadis yang dari negeri Israel itu." ⁵Maka jawab raja Aram: "Baik, pergilah dan aku akan mengirim surat kepada raja Israel."

Lalu pergilah Naaman dan membawa sebagai persembahan sepuluh talenta perak dan enam ribu syikal emas dan sepuluh potong pakaian.

⁶Ia menyampaikan surat itu kepada raja Israel, yang berbunyi: "Sesampainya surat ini kepadamu, maklumlah kiranya, bahwa aku menyuruh kepadamu Naaman, pegawaku, supaya engkau menyembuhkan dia dari penyakit kustanya." ⁷Segera sesudah raja Israel membaca surat itu, dikoyakkannyalah pakaiannya serta berkata: "Allahkah aku ini yang dapat mematikan dan menghidupkan, sehingga orang ini mengirim pesan kepadaku, supaya kusembuhkan seorang dari penyakit kustanya? Tetapi sesungguhnya, perhatikanlah dan lihatlah, ia mencari gara-gara terhadap aku."

⁸Segera sesudah didengar Elisa, abdi Allah itu, bahwa raja Israel mengoyakkan pakaiannya, dikirimnyalah pesan kepada raja, bunyinya: "Mengapa engkau mengoyakkan pakaianmu? Biarlah ia datang kepadaku, supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel." ⁹Kemudian datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Elisa. ¹⁰Elisa menyuruh seorang suruhan kepadanya mengatakan: "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir."

¹¹Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: "Aku sangka bahwa setidak-tidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku! ¹²Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" Kemudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati.

¹³Tetapi pegawai-pegawainya datang mendekat serta berkata kepadanya: "Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir." ¹⁴Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir.

¹⁵Kemudian kembalilah ia dengan seluruh pasukannya kepada abdi Allah itu. Setelah sampai, tampillah ia ke depan Elisa dan berkata: "Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel. Karena itu terimalah kiranya suatu pemberian dari hambamu ini!"

Renungan

Kisah yang terdapat dalam perikop Alkitab ini memiliki tokoh-tokoh yang luar biasa: seorang jenderal Aram, seorang gadis pelayan Israel, dua raja, seorang nabi, dan di atas segalanya, Allah atas bangsa Israel dan atas bangsa-bangsa lainnya. Gadis pelayan itu tidak disebutkan namanya. Tuannya adalah Naaman, seorang jenderal terkenal yang terkena penyakit kusta. Naaman meminta rajanya untuk mendekati rekan Israelnya untuk meminta bantuan. Nabi tersebut adalah Elisa, hamba dan juga penerus Elia – keduanya sama-sama merupakan pelayan yang secara total mengabdikan diri pada Allah yang hidup. Kisah mereka memiliki poin pembelajaran yang tak lekang oleh waktu namun tepat waktu bagi kita semua.

(1) Kendali Tuhan atas segala peristiwa. Melalui Naaman "TUHAN telah memberikan kemenangan kepada orang Aram" (ay.1) dan akan menunjukkan kasih karunia-Nya dalam menyembuhkan penyakit Naaman yang mengerikan itu dengan cara yang tidak terduga. TUHAN yang sama ini pula yang memimpin dalam bangun dan runtuhnya bangsa-bangsa. Ketika diperhadapkan dengan bencana skala besar serta krisis-krisis pribadi, satu-satunya pertolongan dan harapan kita adalah pada Tuhan yang demikian pula.

(2) Kondisi jenderal dan perhatian pelayannya. Sungguh kontras antara pencapaian besar dan penderitaan pribadi – "seorang pria perkasa yang gagah perkasa tetapi dia adalah penderita kusta" (ay.1)! Tidak peduli apa yang menjadi pencapaian-pencapaian kita, kita semua menderita penyakit yang lebih mematikan daripada kusta atau penyakit bencana lainnya – tidak sedalam kulit, tetapi sedalam dosa. "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Rm. 3:23).

Namun gadis pelayan dari istrinya Naaman, seorang tawanan dari negara tetangga Israel, mengulurkan harapan: "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya." (ay. 3). Tuhan memakai setiap jenis orang, tua atau muda, untuk melaksanakan rencana-Nya yang penuh belas kasihan. Bekal makan siang seorang anak laki-laki, yang disajikan kepada Nabi yang lebih besar dari Elisa, akan dilipatgandakan untuk memberi makan banyak orang (Yoh. 6:1-14).

(3) Kebingungan seorang raja dan panggilan nabinya. Ketika Naaman mengajukan cuti medis, tuannya dari Aram meminta penguasa bawahannya dari Israel untuk menyembuhkan Naaman. Raja Israel merobek jubahnya dengan putus asa: "Allahkah aku ini?" (ay. 7). Namun, ketika Elisa mendengar hal ini, dia memanggil Naaman untuk datang kepadanya "supaya ia tahu bahwa ada seorang nabi di Israel" (ay. 8). Ketika kita diperhadapkan dengan "banyak bahaya, jerih payah, dan jerat", bagaimana reaksi kita? Sebagaimana John Newton, marilah kita berpaling kepada Tuhan yang penuh "kasih karunia yang luar biasa" untuk menyelamatkan orang-orang malang seperti kita. Kembali ke Firman-Nya, percaya janji-Nya, dan menunggu penyediaan pemeliharaan-Nya.

(4) **Perintah nabi dan pertobatan sang jenderal.** Elisa tidak terbebani menemui Naaman dan pengawalnya yang luar biasa. Elisa mengirimkan pesan sederhana: "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir." (ay.10). Jalan keselamatan begitu sederhana sehingga seorang anak pun dapat memahami undangan Tuhan untuk datang kepada-Nya, berbalik dari ego kita, dan percaya kepada-Nya bahwa Ia mampu menyembuhkan penyakit mematikan kita.

Hal ini menentang kesombongan manusia dan prasangka mengenai keselamatan. Naaman pergi dengan marah dan mengeluh: "Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: "Aku sangka bahwa setidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku! Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" (ay.11-12). Namun, hamba-hambanya dengan lembut membujuknya untuk menuruti perintah nabi - "sesuai dengan perkataan abdi Allah itu" (ay.14). Hasilnya bukanlah penyembuhan ajaib tetapi pertobatan yang ajaib - "pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir" (ay. 14). Sama seperti Naaman ditahirkan berkat kesetiannya untuk taat pada firman Tuhan yakni saat ia mencelupkan dirinya ke dalam air Sungai Yordan, demikian pula kita dapat diampuni dan dibersihkan dari dosa-dosa kita, hanya dengan percaya pada karya Tuhan Yesus yang telah selesai di kayu Salib, disucikan dalam darah Anak Domba (1 Yoh. 1:7-9).

(5) **Pengakuan sang jenderal dan kepuasan nabi.** Pertobatan Naaman dinyatakan dalam pengakuan iman dan rasa syukurnya: "Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel. Karena itu terimalah kiranya suatu pemberian dari hambamu ini!" (ay.15). Namun Elisa menolak untuk menerima hadiah yang mewah itu. Ia puas dengan apa yang sudah Allah sediakan baginya. Elisa menubuatkan kedatangan dan perintah seorang Nabi yang jauh lebih besar, yang mengajar murid-murid-Nya: "Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma." (Yesus, dalam Mat. 10:7-8; dalam King James Version, "...freely ye have received, freely give").

Tuhan Yesus Kristus juga merujuk pada mukjizat Elia dan Elisa berkaitan dengan bangsa non-Israel seperti seorang janda di Sidon dan Naaman orang Aram untuk menggambarkan bahwa misi-Nya diperluas bagi orang-orang non-Israel (Luk. 4:24-27). Orang-orang di kampung halaman-Nya di Nazaret tersinggung oleh pesan ini. Sebaliknya, Tuhan kita yang telah bangkit memberi kita amanat-Nya yang besar untuk menjadikan semua bangsa-bangsa murid-Nya, dan meyakinkan kita bahwa Dia selalu menyertai kita sampai akhir zaman (Mat. 28:18-20). Semoga kita datang kepada-Nya dan pergi bersama-Nya, mematuhi Amanat Agung ini.

Doa

"Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darah-Mu dan kar'na Kau memanggilku
Ku datang Yesus pada-Mu, aku datang, aku datang!"

Meski tak layak diriku, menunggu untuk dibersihkan jiwaku dari noda hitam,
Kepada-Mu yang darahnya dapat membersihkan setiap tempat, hai Anak Domba Allah, aku datang! aku datang!

Meski tak layak diriku, miskin, celaka, buta; Penglihatan, kekayaan, penyembuhan pikiran,
Engkaulah semua yang saya butuhkan, di dalamMu, O Anak Domba Allah, aku datang! aku datang!

Meski tak layak diriku, Engkau akan menerima, Engkau menyambut, memaafkan, membersihkan, meringankan,
Karena janji-Mu aku percaya, hai Anak Domba Allah, aku datang! aku datang!"

(Charlotte Elliot).

Tindakan

Sama seperti Anda yang telah dengan cuma-cuma menerima Injil kasih karunia Allah di dalam Kristus, jadi putuskan hari ini bahwa Anda akan membuatnya tersedia secara cuma-cuma bagi orang lain pula – dengan doa menghantar seseorang kepada Allah dan mendengarkan tuntunan-Nya, dengan sabar membagikan Injil kepada orang itu, dan kemudian dengan persekutuan bekerja di dalam gereja Anda dan melalui organisasi-organisasi Kristen yang ada.

Dr Ernest Chew
Advisory Elder, Bethesda (Frankel Estate) Church
Vice-President, The Bible Society of Singapore

Makanan-Ku ialah Melakukan Kehendak Dia yang Mengutus Aku dan Menyelesaikan Pekerjaan-Nya

Yohanes 4:5-42

⁵Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. ⁶Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas.

⁷Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." ⁸Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. ⁹Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) ¹⁰Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." ¹¹Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?" ¹²Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?" ¹³Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, ¹⁴tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." ¹⁵Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."

¹⁶Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." ¹⁷Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, ¹⁸sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar." ¹⁹Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. ²⁰Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah." ²¹Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. ²²Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. ²³Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. ²⁴Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." ²⁵Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." ²⁶Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau."

²⁷Pada waktu itu datanglah murid-murid-Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorangpun yang berkata: "Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau percakapkan dengan dia?" ²⁸Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ: ²⁹"Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?" ³⁰Maka merekapun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus.

³¹Sementara itu murid-murid-Nya mengajak Dia, katanya: "Rabi, makanlah." ³²Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal." ³³Maka murid-murid itu berkata seorang kepada yang lain: "Adakah orang yang telah membawa sesuatu kepada-Nya untuk dimakan?" ³⁴Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. ³⁵Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. ³⁶Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita. ³⁷Sebab dalam hal ini benarlah peribahasa: Yang seorang menabur dan yang lain menuai. ³⁸Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka."

³⁹Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat." ⁴⁰Ketika orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Ia pun tinggal di situ dua hari lamanya. ⁴¹Dan lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya, ⁴²dan mereka berkata kepada perempuan itu: "Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia."

Renungan

Makanan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia untuk bertahan hidup. Hal ini menyatakan bahwa kita manusia secara biologis adalah manusia yang "makan untuk hidup". Tetapi jika kita mengatakan bahwa kita "hidup untuk makan", yang dimaksud adalah sesuatu yang sama sekali berbeda. Implikasi dari pernyataan terakhir adalah bahwa memakan makanan adalah pusat dari aktivitas kita sehari-hari.

Mari kita hubungkan pernyataan ini dengan pernyataan Yesus, "Makanan-Ku adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya" (ay.34). Kata-kata "emas" ini sebagaimana Charles Spurgeon pernah menggambarannya, diucapkan oleh Yesus yang lelah bepergian (ay. 6) kepada murid-murid-Nya yang kembali setelah pertemuan-Nya dengan wanita Samaria. Para murid yang sebelumnya meninggalkan Dia untuk mendapatkan perbekalan, khawatir bahwa Dia tidak punya apa-apa untuk dimakan dan mendesak Dia untuk makan (ay. 31-33). Namun tawaran baik mereka ditolak, malahan Yesus menjelaskan bahwa Dia memiliki "makanan untuk dimakan" yang tidak mereka ketahui sama sekali (ay. 32).

Bagaimana kita menafsirkan pernyataan Yesus yang demikian? Jelas, Yesus tidak berbicara tentang makanan itu sendiri tetapi hanya menggunakannya untuk membuat beberapa poin rohani:

- Yang pertama adalah bahwa perhatian utama Yesus adalah melakukan kehendak Allah bukan soal makanan atau hal lainnya. Yesus rela melupakan penyegaran fisik demi melayani kebutuhan rohani. Mari kita bertanya pada diri sendiri: apakah melakukan kehendak Tuhan menjadi perhatian utama kita dalam hidup?
- Poin kedua adalah bahwa pemenuhan atau kepuasan sejati datang dari melakukan kehendak Allah. Dalam hal ini, Yesus mengalami kepuasan bukan oleh karena persetujuan dari massa yang hadir, melainkan dari sukacita-Nya menyenangkan Allah. Ingat kata-kata Yesus yang terkenal, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat. 4:4).
- Terakhir, dalam pernyataan Yesus yang mendalam penekanan-Nya adalah pada keharusan untuk "melakukan". Dia tidak mengatakan "Makanan-Ku adalah *mengetahui* kehendak-Nya...", tetapi "Makanan-Ku adalah *melakukan* kehendak-Nya..." Bukankah sering kali kita memusatkan perhatian pada upaya untuk mengetahui kehendak Tuhan tetapi ketika kehendak-Nya terungkap, kita justru gagal melakukan apa yang Ia minta?

Doa

Ya Tuhan, bantu aku untuk selalu memprioritaskan kehendak-Mu. Karena aku tahu bahwa dalam melakukan kehendak-Mulah aku akan menemukan kepuasan dan pemenuhan diri. Bebaskan aku dari kebiasaan berbasa basi demi menyenangkan Engkau tetapi kemudian gagal melakukan apa yang Engkau ingin aku lakukan. Bantu aku untuk memiliki hasrat melakukan kehendak Tuhan. Demi Yesus, aku berdoa. Amin.

Tindakan

Tanyakan pada diri Anda pertanyaan ini: apa 'makanan' saya? Bagi Yesus, makanan-Nya adalah melakukan kehendak Bapa. Luangkan beberapa saat untuk meninjau prioritas Anda dalam hidup. Tanyakan apakah prioritas Anda sesuai dengan kehendak Bapa, dan apakah itu benar-benar memuaskan jiwa Anda. Renungkan dan periksa diri Anda terhadap kata-kata ini, "Perintah dari bibir-Nya tidak kulanggar, dalam sanubariku kusimpan ucapan mulut-Nya" (Ayub 23:12), aku menghargai firman dari mulut-Nya melebihi dari kebutuhan makananku.

Dr Lim K Tham, PhD
Dean
Discipleship Training Centre

Beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal *Bible Society of Singapore*, sebagai Sekretaris Jenderal Dewan Nasional Gereja-Gereja Singapura, dan sebagai anggota Dewan Presiden untuk Kerukunan Umat Beragama. Ia belajar di universitas Durham, Tübingen dan Edinburgh.

Sebab Seperti Ikat Pinggang Melekat pada Pinggang Seseorang...

Yeremia 13:1-11

¹Beginilah firman TUHAN kepadaku: "Pergilah membeli ikat pinggang lenan, ikatlah itu pada pinggangmu, tetapi jangan kaucelupkan ke dalam air!" ²Maka aku membeli ikat pinggang seperti yang difirmankan TUHAN, lalu mengikatkannya pada pinggangku. ³Sesudah itu datanglah firman TUHAN kepadaku untuk kedua kalinya, bunyinya: ⁴"Ambillah ikat pinggang yang telah kau beli dan yang sekarang pada pinggangmu itu! Pergilah segera ke sungai Efrat untuk menyembunyikannya di sana di celah-celah bukit batu!" ⁵Maka pergilah aku, lalu menyembunyikannya di pinggir sungai Efrat seperti yang diperintahkan TUHAN kepadaku. ⁶Sesudah beberapa waktu lamanya, berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Pergilah segera ke sungai Efrat mengambil dari sana ikat pinggang yang Kuperintahkan kau sembunyikan di sana!" ⁷Maka pergilah aku ke sungai Efrat, lalu aku menggali dan mengambil ikat pinggang itu dari tempat aku menyembunyikannya, tetapi ternyata ikat pinggang itu sudah lapuk, tidak berguna untuk apa pun.

⁸Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku: ⁹"Beginilah firman TUHAN: Demikianlah Aku akan menghapuskan kecongkakbongakan Yehuda dan Yerusalem. ¹⁰Bangsa yang jahat ini, yang enggan mendengarkan perkataan-perkataan-Ku, yang mengikuti kedegilan hatinya dan mengikuti allah lain untuk beribadah dan sujud menyembah kepada mereka, akan menjadi seperti ikat pinggang ini yang tidak berguna untuk apa pun. ¹¹Sebab seperti ikat pinggang melekat pada pinggang seseorang, demikianlah tadinya segenap kaum Israel dan segenap kaum Yehuda kulekatkan kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN, supaya mereka itu menjadi umat, menjadi ternama, terpuji dan terhormat bagi-Ku. Tetapi mereka itu tidak mau mendengar."

Renungan

"Pergilah membeli ikat pinggang lenan, ikatlah itu pada pinggangmu, tetapi jangan kaucelupkan ke dalam air! ..." Saya yakin Yeremia tidak tahu atau mengerti mengapa TUHAN ingin dia melakukannya tetapi dia melakukan seperti yang diperintahkan. Saya bisa membayangkan harga dirinya saat dia memakainya di pinggangnya dan pergi berkeliling dengannya. Bayangkan keterkejutannya ketika TUHAN memerintahkannya untuk membawa ikat pinggang itu ke sungai dan menyembunyikannya di celah-celah di sana. Sekali lagi meskipun tidak mengetahui atau memahami alasannya, dia melakukan apa yang diperintahkan.

Setelah beberapa hari, firman TUHAN datang kepadanya lagi dan memerintahkan dia untuk mengambil ikat pinggang yang dia sembunyikan. Bayangkan bagaimana perasaannya ketika melihat ikat pinggang yang indah dan mahal itu hancur.

Saya bisa membayangkan dia berpikir "sayang sekali... ikat pinggang yang begitu mahal dan indah sekarang hancur". TUHAN menjelaskan bahwa Israel diciptakan dan ditebus untuk menjadi kebanggaan dan kemuliaan-Nya tetapi mereka memilih untuk pergi dengan cara mereka sendiri dan pergi mengikuti ilah lain, bukannya

TUHAN Allah. Sekarang, seperti ikat pinggang itu, mereka kotor, jelek dan tidak berguna. Hanya layak untuk dibuang atau dibakar.

Apakah Anda sedikit merasakan dari apa yang Allah rasakan ketika Dia melihat orang-orang yang Dia ciptakan, berkubang dalam dosa dan kesenangan dunia ini dan menghancurkan diri mereka sendiri dalam prosesnya? Dia ingin agar manusia melihat pelanggaran-pelanggaran mereka dan mau agar mereka mencari Dia.

Apakah Anda menyadari bahwa seperti ikat pinggang lenan, Allah telah membayar penebusan Anda dengan kematian Yesus di kayu Salib? Apakah Anda akan tetap bersama Tuhan sebagai kebanggaan dan kemuliaan-Nya atau akankah Anda meninggalkan Dia demi kesenangan dunia ini?

Doa

Tuhan, kami tahu bahwa Engkau tidak menghendaki seorang pun binasa, tetapi bahwa semua orang harus bertobat. Saya berdoa untuk _____ agar dia dapat memperoleh pengetahuan yang menyelamatkan tentang Yesus Kristus. Agar dia menjadi kebanggaan dan kemuliaan-Mu, anak-Mu yang terkasih, yang di dalam-Nya Engkau berkenan. Dalam nama Yesus, Amin.

atau

Tuhan, terima kasih karena Engkau telah membayar hukuman atas dosa-dosaku di kayu Salib dengan nyawa-Mu sendiri. Ampunilah aku karena mengejar kesuksesan dan kesenangan daripada melakukan apa yang Engkau senangi. Bantu aku untuk melawan godaan dunia ini. Aku benar-benar ingin menyenangkan-Mu. Dalam nama Yesus, Amin.

Tindakan

1. Berdoa untuk diri sendiri atau untuk orang yang Anda kasahi. Mintalah kepada Tuhan untuk membantu Anda menjadi terang dan garam bagi orang-orang di sekitar Anda.
2. Luangkan waktu untuk terhubung dengan orang yang Anda kasahi. Hubungi mereka atau undang mereka untuk makan sebab mereka sangat berharga bagi Tuhan dan bagi Anda.

Rev Terry Kee
Jurong Christian Church (Lutheran)

Lukas 11:14-23

¹⁴Pada suatu kali Yesus mengusir dari seorang suatu setan yang membisukan. Ketika setan itu keluar, orang bisu itu dapat berkata-kata. Maka heranlah orang banyak. ¹⁵ Tetapi ada di antara mereka yang berkata: "Ia mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan." ¹⁶ Ada pula yang meminta suatu tanda dari sorga kepada-Nya, untuk mencobai Dia. ¹⁷ Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap rumah tangga yang terpecah-pecah, pasti runtuh. ¹⁸ Jikalau Iblis itu juga terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? Sebab kamu berkata, bahwa Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul. ¹⁹ Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa apakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu. ²⁰ Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu. ²¹ Apabila seorang yang kuat dan yang lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya. ²² Tetapi jika seorang yang lebih kuat dari padanya menyerang dan mengalahkannya, maka orang itu akan merampas perlengkapan senjata, yang diandalkannya, dan akan membagi-bagikan rampasannya. ²³ Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia mencerai-beraikan."

Renungan

Tuhan Yesus adalah Manusia yang tidak dapat diabaikan. Memang, di dalam teks tampak ada kekaguman orang-orang pada kuasa Yesus untuk mengusir setan. Yang lain menuduh Dia memiliki ikatan dengan kekuatan kegelapan (Beelzebul, Penguasa lalat). Yang lain ingin menguji Dia untuk melihat apakah Dia bisa menghasilkan tanda dari Surga; atau apakah Dia hanya seorang Rabi palsu, yang kebetulan juga bepergian dan mengajar. Sungguh, orang memiliki berbagai macam pendapat tentang Dia. Tetapi apa yang Yesus katakan kepada orang-orang ini tentang diri-Nya?

Pertama, Yesus menyatakan dan menunjukkan bahwa tujuan-Nya di bumi adalah untuk melawan setan, Beelzebul, kerajaannya dan setan-setannya. Oleh karena itu, pekerjaan Kristus dalam hal ini adalah mengusir setan. Hal ini pula yang membuat banyak orang heran kepada-Nya atau menuduh-Nya palsu (ay. 14-18).

Kedua, Yesus berkata bahwa Ia tidak melakukan 'pengusiran setan' seperti yang biasa dilakukan oleh para murid pemimpin agama (ay. 19-20). Yesus

sebenarnya mengaku telah mengusir setan dengan 'Jari Allah' dan sebagai tanda bahwa Kerajaan Allah datang secara tiba-tiba. Dalam Keluaran, dengan 'Jari Allah' pula Hukum Taurat secara harfiah dituliskan (Keluaran 31:18, Ulangan 9:10). Pada wabah nyamuk, para penyihir Mesir tidak bisa meniru apa yang Allah lakukan. Oleh karena itu, pernyataan mereka: 'ini harus dilakukan dengan Jari Allah' (Keluaran 8:16-20). 'Seni sihir' mereka tidak bisa meniru tindakan penghakiman Allah yang hebat. Dengan mengusir setan dengan 'Jari Allah', Yesus sebenarnya ingin menyatakan bahwa Dia sedang melakukan pekerjaan Allah yang tidak dapat ditiru oleh si jahat. Ini pasti jawaban-Nya bagi mereka yang menuduh-Nya menggunakan kuasa kegelapan.

Ketiga, Yesus menyatakan bahwa pengusiran setan-setan dengan Jari Allah adalah tanda bahwa Kerajaan Allah telah datang (ay. 20). Ini adalah pemenuhan doa, yang kemudian diajarkan oleh Yesus, agar murid-murid-Nya berdoa terus menerus: 'Bapa, dikuduskanlah Nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu' (Lukas 11:2). Menurut Yesus, Kerajaan Allah akan datang pertama-tama tanpa tanda-tanda lahiriah di antara orang-orang dengan cara yang tegas dan rohani, sebelum akhirnya datang dengan kekuatan besar di akhir sejarah (Lukas 17:20-24). Oleh karena itu, pada waktu Tuhan, Kerajaan Allah dibawa masuk oleh Kedatangan Yesus Kristus yang pertama ini. Sungguh, Dia adalah Manusia yang tidak bisa diabaikan.

Keempat, Yesus mengaku lebih kuat dari orang kuat itu dan sanggup mengambil darinya, harta benda dan perlengkapan senjatanya (ay. 21-22). 'Orang kuat' yang ditentang oleh Yesus adalah orang jahat yang tidak dapat melawan kuasa Yesus Kristus. Oleh karena itu, Yesus cukup kuat untuk menyelamatkan kita dari setan, musuh kita. Yesus dapat menyelamatkan semua orang yang telah dijebak oleh setan. Kristus lebih kuat dari orang kuat, bahkan sampai hari ini!

Terakhir, Yesus berkata bahwa jika kita tidak bersama-Nya, maka kita melawan Dia (Lukas 11:23). Yesus memanggil kita untuk ada bersama dengan Dia dan untuk Dia! Kita tidak bisa netral dengan Yesus Kristus. Kita seharusnya tidak hanya menerima klaim Yesus Kristus, tetapi juga berkomitmen untuk menjadi murid-murid-Nya di bawah kekuasaan-Nya, dalam pertempuran melawan dosa dan setan ini.

Harapan muncul bagi kita hari ini karena tidak ada kuasa lain yang lebih besar dari kuasa Yesus Kristus. Jika kita pada saat ini sedang berada dalam perbudakan apapun, ingatlah bahwa Yesus dapat membebaskan para tawanan setan. Menariknya, praktik baptisan awal, di gereja mula-mula selalu menyertakan pengusiran setan dan kesempatan untuk 'meninggalkan setan dan semua kemegahannya'. Semoga kita secara sadar memastikan bahwa kita masing-masing adalah milik-Nya, yakni Dia yang mengasihi kita dan yang menyerahkan diri-Nya untuk kita. Memang, kekuatan-Nyalah yang kita percayai lebih berkuasa daripada orang kuat iblis mana pun.

Doa

Tuhan Yesus, kami bersukacita bahwa Engkau lebih besar dari kuasa kejahatan. Kami bersukacita atas harapan yang Engkau hadirkan kepada kami, melalui Kerajaan Allah Bapa, sehingga kami dapat hidup bebas dari 'orang kuat' yang selama ini sering membuat hidup kami sengsara dan terjebak. Bantu kami memasuki Kerajaan Allah sekarang, melalui Engkau, ya Kristus. Tuhan Yesus, Engkau adalah Raja Kerajaan Allah. Kepada-Mu kami meminta pertolongan. Kiranya kami menjalani kehidupan yang menyenangkan sekarang karena-Mu. Dalam Nama-Mu, Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin!

Tindakan

Yesus Kristus adalah Tuhan atas segalanya. Coba ingat saat-saat ketika kita hanya setengah hati mengikut Yesus Kristus. Mintalah kekuatan kepada Tuhan untuk menjadi pengikut Kristus yang sepenuh hati, sehingga kita dapat menjadi alat-Nya untuk membantu orang-orang lain yang terperangkap, agar mereka dapat menjalani kehidupan sebagai anak-anak Tuhan yang penuh sukacita.

Rev Dr Malcolm T H Tan O.S.L
Pastor-in-Charge
Covenant Community Methodist Church
Chaplain-in-Charge
Methodist Girl's School

Mazmur 81:6-10, 13, 16

- ⁶"Aku telah mengangkat beban dari bahunya,
tangannya telah bebas dari keranjang pikulan;
⁷dalam kesesakan engkau berseru, maka Aku melupakan engkau;
Aku menjawab engkau dalam persembunyian guntur,
Aku telah menguji engkau dekat air Meriba. Sela
⁸Dengarlah hai umat-Ku, Aku hendak memberi peringatan kepadamu;
hai Israel, jika engkau mau mendengarkan Aku!
⁹Janganlah ada di antaramu allah lain,
dan janganlah engkau menyembah kepada allah asing.
¹⁰Akulah TUHAN, Allahmu,
yang menuntun engkau keluar dari tanah Mesir:
bukalah mulutmu lebar-lebar, maka Aku akan membuatnya penuh.

¹³Sekiranya umat-Ku mendengarkan Aku!
Sekiranya Israel hidup menurut jalan yang Kutunjukkan!

¹⁶Tetapi umat-Ku akan Kuberi makan gandum yang terbaik
dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya."

Renungan

Mazmur ini dimulai dengan seruan untuk mengumpulkan umat Allah untuk bernyanyi dan bersorak-sorai bagi Tuhan. Di tengah perayaan, Allah berbicara kepada orang-orang yang berkumpul untuk mengingatkan mereka tentang bagaimana Dia membebaskan mereka dari perbudakan. Allah juga mengingatkan mereka bahwa Dia menanggapi tangisan anak-anak-Nya.

Kebenaran terbesar adalah bahwa Allah mengasihi kita tanpa syarat. Sedemikian rupa sehingga Dia ingin kita berhasil dan maju dengan menunjukkan kepada kita jalan melalui firman-Nya. Ada banyak waktu ketika kita memilih jalan kita sendiri dan kita berakhir sebagai tawanan dari ketidaktaatan kita sendiri. Tetapi Bapa kita yang Maha-Kasih tidak akan pernah meninggalkan atau mengabaikan kita, Dia mendengar tangisan kita dan membebaskan kita. Allah ingin kita datang ke tempat "persembunyian guntur", tempat ketaatan pada bisikan Roh Kudus. Hal ini terbukti ketika Allah mengingatkan mereka tentang ujian di Meriba. Ini adalah tempat ujian bagi orang Israel, tetapi lebih dari itu bagi Musa dan Harun. Berdasarkan teks Alkitab, ada dua lokasi bernama Meribah, satu Meribah (Masa) dan yang lainnya Meriba (Kadesh). Di Meriba (Masa), orang Israel menggerutu melawan Musa karena mereka kehausan. Musa mencari Allah dan Allah memerintahkan dia untuk memukul batu itu. Musa menaati Allah, memukul batu dan air keluar darinya. Di Meriba (Kadesh), sekali lagi orang-orang mengeluh mengenai kekurangan air dan mereka bertengkar dengan Musa. Musa dan Harun mencari Allah. Allah memerintahkan mereka untuk berbicara kepada batu karang yang akan mengeluarkan air. Bukannya berbicara kepada batu itu, Musa dan Harun

justru memukul batu itu. Di tengah ketidaktaatan mereka, Allah tetap setia menyediakan air bagi umat-Nya. Tetapi karena ketidaktaatan mereka, baik Musa maupun Harun diberitahu oleh Allah bahwa mereka tidak akan dapat memasuki tanah perjanjian.

Sama seperti Musa dan Harun di Meriba (Kedesh), pertempuran terus-menerus kita adalah persoalan kesanggupan kita untuk taat atau tidak kepada Allah. Kita menghadapi pertempuran terus-menerus dengan pikiran kita karena pikiran kita dibombardir dengan banyak hal yang mengalihkan dan mencegah kita dari menaati Allah. Jika saja kita menaati-Nya, Allah berjanji bahwa Dia akan mencurahkan yang terbaik untuk kita dan memuaskan kita.

Doa

Bapa, di dunia ini di mana orang-orang memilih untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan daripada memilih jalan-Mu, beri aku anugerah dan kekuatan untuk berjalan dalam ketaatan melalui penyertaan Roh Kudus. Bantu aku untuk selalu memilih ketaatan dalam nama Yesus, Amin.

Tindakan

Buatlah sebuah keputusan yang sadar untuk berjalan dalam ketaatan akan firman-Nya meskipun keputusan tersebut tidak sesuai dengan orang-orang di sekitarmu.

Rev Samuel Gift Stephen
Senior Overseer
Smyrna Assembly (LIFE Centre)

Aku Menyukai Kasih Setia

Hosea 5:15—6:6

- ¹⁵Aku akan pergi pulang ke tempat-Ku,
sampai mereka mengaku bersalah dan mencari wajah-Ku.
Dalam kesesakannya mereka akan merindukan Aku:
- ¹"Mari, kita akan berbalik kepada TUHAN,
sebab Dialah yang telah menerkam dan yang akan menyembuhkan kita,
yang telah memukul dan yang akan membalut kita.
- ²Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari,
pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita,
dan kita akan hidup di hadapan-Nya.
- ³Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN;
Ia pasti muncul seperti fajar,
Ia akan datang kepada kita seperti hujan,
seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi."
- ⁴Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Efraim?
Apakah yang akan Kulakukan kepadamu, hai Yehuda?
Kasih setiamu seperti kabut pagi,
dan seperti embun yang hilang pagi-pagi benar.
- ⁵Sebab itu Aku telah meremukkan mereka dengan perantaraan nabi-nabi,
Aku telah membunuh mereka dengan perkataan mulut-Ku,
dan hukum-Ku keluar seperti terang.
- ⁶Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan,
dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih dari pada korban-korban
bakaran.

Renungan

Allah kita mengenal kita, Dia mengenal kita dari atas sampai bawah, dari dalam luar. Tetapi ketika angin percabulan berhembus, ketika matahari persaingan berkobar, kita seperti orang Israel, kita gagal untuk memperlakukan satu sama lain dengan kasih perjanjian (tekun) yang telah ditunjukkan Yahweh kepada kita (ay. 4). Penghakiman telah dijatuhkan melalui wakil-wakil Allah, para nabi, yang dengan setia dan tegas menyampaikan kata-kata yang meremukkan dari mulut Yahweh (ay. 5). Hubungan antara para nabi dan Yahweh begitu intim sehingga ucapan penghakiman mereka merupakan tindakan 'menebang' atau 'memotong' dan 'membunuh' yang akibat dosa-dosa Israel (ay. 5). Melalui mulut para nabi, Allah dengan tegas menyatakan bahwa yang dikehendaki-Nya dari kita adalah kasih setia kita dan pengenalan kita akan Dia (ay. 6).

Pengetahuan tentang Allah, mengenal Allah, bukan sekadar tahu keberadaannya; untuk sebagian besar pernyataan ini diterima begitu saja dalam tulisan-tulisan Ibrani. Mengetahui Dia berarti mengenali siapa Dia, Allah yang berdaulat yang menuntut ketaatan manusia dan terutama ketaatan umat-Nya Israel, dengan siapa Dia telah membuat perjanjian. Dia adalah Allah yang kekudusan-Nya dan cinta

kasih-Nya 'dikenal' dalam pengalaman dalam bangsa maupun secara individu. Kriteria pengetahuan ini adalah ketaatan.

Singkatnya, yang Allah kita inginkan dari kita adalah mencintai dan menaati-Nya bukan persembahan dan korban bakaran. Namun, ini tidak berarti bahwa persembahan korban atau ritual penyembahan secara intrinsik buruk. Ini seharusnya tidak mendorong kita untuk menggulingkan semua liturgi, tetapi untuk mencintai dan menaati saat kita melayani dan beribadah.

Doa

Bapa, ampunilah dosa-dosa kami, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Bantu kami untuk peka dan sadar akan apa yang terjadi dalam budaya dan keyakinan kami. Semoga kami dapat membedakan apa yang berkenan kepada-Mu ketika kami menyatakan bahwa kami mengasihi-Mu dan menaati perintah-perintah-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus kami yang Agung, Amin.

Tindakan

Ibadah apa yang menghubungkan Anda secara mendalam dengan Tuhan? Apa saja perbuatan baik yang benar-benar menghubungkan Anda dengan orang lain?

Rev Dr Koh Nam Seng, Forest
Associate Pastor
Glory Presbyterian Church

Referensi:

David A. Hubbard, Hosea: An Introduction and Commentary, vol. 24, Tyndale Old Testament Commentaries (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1989).

Duane A. Garrett, Hosea, Joel, vol. 19A, The New American Commentary (Nashville: Broadman & Holman Publishers, 1997).

M. H. Cressey, "Knowledge," ed. D. R. W. Wood et al., New Bible Dictionary (Leicester, England; Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1996).

Kristus pun Telah Menderita untuk Kamu dan Telah Meninggalkan Teladan Bagimu...

1 Petrus 2:16-25

¹⁶Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah. ¹⁷Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!

¹⁸Hai kamu, hamba-hamba, tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis.

¹⁹Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung.

²⁰Sebab dapatkan disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah. ²¹Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. ²²Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. ²³Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. ²⁴Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. ²⁵Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu.

Renungan

"Meninggalkan teladan bagimu," (ay. 21) "supaya ..." supaya kita dapat berbicara dan mengajarkannya? Tidak lebih dari itu. "... supaya kamu mengikuti jejak-Nya." Teladan atau pola Kristus yang menjadi fokus Petrus tidak menjadi bagian dari kehidupan Kristus yang ingin kita tonjolkan. Kita lebih suka menyoroti keberanian Kristus untuk menghadapi dan berbicara menentang ketidakadilan dan kejahatan, mengutuk kemunafikan orang-orang Farisi dan mengucapkan "celaka" atas mereka. Tetapi Petrus menyoroti penolakan Yesus untuk membalas hinaan atau membela diri ketika Ia diserang secara verbal dan fisik. Sebaliknya, Yesus bereaksi terhadap penderitaan yang tidak adil, bukan dengan mengucapkan ancaman, tetapi dengan "menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil" (ay. 23).

"Tetapi tentu penderitaan Yesus adalah unik karena Ia harus mati di kayu Salib bagi kita. Kita tidak diharapkan untuk melakukan sebagaimana Yesus lakukan dalam keadaan menderita dalam situasi modern kita sekarang ini, ketidakadilan di tempat kerja (dengan bos kita) atau di rumah (dengan pasangan konyol kita)."

Namun, Petrus memberikan contoh bagaimana Yesus menangani penderitaan yang tidak adil yang ditujukan kepada-Nya dalam konteks pemberian nasihat kepada budak dengan bos yang tidak adil (ay. 18), istri dengan suami yang tidak

percaya (1 Pet. 3:1ff) dan suami (1 Pet. 3:7). Petrus secara eksplisit mengatakan bahwa kesediaan Yesus untuk menanggung penderitaan yang tidak adil yang ditujukan kepada-Nya adalah "supaya kamu mengikuti jejak-Nya" (ay. 21). Petrus menyarankan sebuah strategi yang konvensional untuk menanggapi masalah penderitaan hari ini.

Ayat 23: "Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil."

Doa

Tuhan Yesus yang terkasih, Tolong kami yang menyebut diri kami murid-Mu, untuk mengikuti jejak-Mu, dan untuk menunjukkan "hormat kepada semua orang Bukan hanya kepada orang yang baik dan lemah lembut, tetapi juga kepada orang yang tidak adil" (ay. 17-18). Amin.

Tindakan

Apa saja langkah-langkah yang mungkin kita ambil dalam konteks sosial kita saat ini untuk menerapkan kata-kata Petrus?

Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja! Hai kamu, hamba-hamba, tunduklah dengan penuh ketakutan kepada tuanmu, bukan saja kepada yang baik dan peramah, tetapi juga kepada yang bengis (ayat 17-18)

Bishop Dr Gordon Wong
Bishop, The Methodist Church in Singapore